

GAMBARAN PERSPEKTIF REMAJA MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GALUH

AN OVERVIEW OF ADOLESCENTS' PERSPECTIVES ON SEXUAL VIOLENCE WITHIN THE FACULTY OF HEALTH SCIENCES AT GALUH UNIVERSITY

Merlin Hana Aulia Ramdani^{1*}, Yudita Ingga Hindiarti², Ririn Lestari³

Universitas Galuh, Indonesia

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Indonesia

E-mail corresponding: merlinhanaauliaramdani@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang sedang marak terjadi di Indonesia. Kekerasan seksual bahkan kini sudah merambat ke lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif remaja tentang kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual sendiri ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perspektif remaja mengenai kekerasan seksual di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai kekerasan seksual untuk meningkatkan kesadaran akan resiko dan kemampuan remaja agar dapat mengidentifikasi dan melindungi diri dari situasi yang berpotensi berbahaya. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner pernyataan dan sampel pada penelitian ini menggunakan total *proportional random sampling* sebanyak 100 remaja. Hasil penelitian menyatakan dari 100 orang remaja dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perspektif baik sebanyak 67 orang (67%) dan responden dengan perspektif tidak baik sebanyak 33 orang (33%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan sudah memiliki perspektif yang baik mengenai kekerasan seksual.

Kata kunci: Perspektif Remaja, Kekerasan Seksual

ABSTRACT

Sexual violence is a serious problem that is currently rife in Indonesia. Sexual violence has even now spread to the educational environment. This study aims to determine adolescents' perspectives on sexual violence in the college environment. Two factors cause sexual violence, namely internal factors and external factors. The purpose of this study was to determine the description of adolescents' perspectives on sexual violence in the Faculty of Health Sciences, Galuh University. The benefits of this study can provide knowledge about sexual violence to increase awareness of the risks and the ability of adolescents to identify and protect themselves from potentially dangerous situations. This data collection used a statement questionnaire, and this study's sample used a proportional random sampling of 100 adolescents. The results of the study stated that out of 100 adolescents, it can be seen that most respondents had a good perspective as many as 67 people (67%) and respondents with an unfavorable perspective as many as 33 people (33%). Based on the results of this study, it can be seen that the majority of adolescents at the Faculty of Health Sciences already have a good perspective on sexual violence.

Keywords: Teen perspective, Sexual Violence

PENDAHULUAN

Di Indonesia, berita mengenai kekerasan seksual semakin hari semakin meningkat. Korbannya pun menyebar luas di

semua ranah dan usia, dari yang muda dan produktif di dunia nyata maupun siber. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekerasan seksual tidak hanya terjadi di tempat sepi, karena

faktanya kekerasan seksual banyak terjadi di ruang publik, seperti di jalan, angkutan umum, sekolah, kampus, bahkan kantor. Kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi kekerasan seksual yang dilakukan secara verbal, nonfisik, fisik dan daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi (Soejoeti & Susanti, 2020).

Isu kekerasan seksual di institusi akademik sering kali mendapat perhatian publik setelah banyak kasus terungkap, namun pelaporan tetap rendah karena beberapa faktor. Relasi kuasa antara korban dan pelaku, seperti hubungan antara mahasiswa dan dosen atau dengan sesama mahasiswi yang memiliki relasi lebih tinggi, dapat membuat korban merasa tertekan atau takut untuk melapor. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai mekanisme pelaporan dan penanganan kekerasan seksual juga berkontribusi pada rendahnya angka pelaporan. Banyak korban mungkin tidak mengetahui cara melaporkan kekerasan seksual atau merasa bahwa sistem pelaporan tidak akan memberikan perlindungan atau keadilan yang memadai. Universitas atau perguruan tinggi yang seharusnya memberikan ruang aman dan nyaman untuk menuntut ilmu, rasanya tidak etis apabila terjadi kasus kekerasan seksual. Berdasarkan hasil survey nasional, perguruan tinggi menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya dalam hal kekerasan seksual di ranah institusi pendidikan (Faturani, 2022).

Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 mencatat jumlah kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2023

sebanyak 289.111 kasus. Data ini menunjukkan bahwa angka kekerasan terhadap perempuan mengalami penurunan (55.920 kasus, atau sekitar 12%) dibandingkan tahun 2022. Merujuk pada fenomena gunung es, data kasus kekerasan terhadap perempuan tersebut merupakan data kasus yang dilaporkan oleh korban, pendamping maupun keluarga. Sementara itu, kasus kekerasan terhadap perempuan yang tidak dilaporkan bisa jadi lebih besar. Di balik angka tersebut, kita juga mengenali pengalaman korban untuk mendapatkan perlindungan dan pemulihan yang masih jauh dari harapan, walau berbagai kebijakan untuk melindungi perempuan dari berbagai tindak pidana telah tersedia (Pers et al., 2024).

Berdasarkan catatan dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2022, sebanyak 117 pelajar di berbagai jenjang pendidikan menjadi korban kekerasan seksual. Pasal 1 Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 menyebutkan bahwa kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal (Kemendikbudristek, 2021).

Menurut (Adisty & Mudzakkir, 2023) hasil penelitian yang di lakukan di Universitas Surabaya (UNESA) Dalam penelitian ini, terdapat 10 informan yang

terlibat yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan yang mewakili masing-masing jurusan dan program studi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa mengenai kekerasan seksual bervariasi dan dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam. Ada dua respon yaitu melaporkan kasus kekerasan seksual dan menjadi *support system* bagi penyintas kekerasan seksual. Terkait perspektif gender, mayoritas laki-laki cenderung merespon dengan tindakan secara langsung seperti melapor ke pihak berwenang atau bahkan berusaha melabrak pelaku. Sementara itu, perempuan lebih condong untuk memberikan bantuan dan menjadi dukungan bagi korban kekerasan seksual. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti akan meneliti topik berbeda yakni lebih kepada sudut pandang remaja mengenai kekerasan seksual di kampus. Universitas Galuh (UNIGAL) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang letaknya berada di kota Ciamis. Universitas Galuh menjadi salah satu perguruan tinggi yang didalamnya sudah dibentuk satuan tugas Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) sesuai dengan Kemendikbudristek nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Fakultas Ilmu Kesehatan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Galuh, yang mana di dalamnya mempelajari teori dan praktek mengenai cara kerja tubuh manusia dalam memelihara kesehatan, pencegahan, dan pengobatan penyakit. Selain itu, mahasiswa

dan mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan juga mempelajari Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual.

Sebelumnya, pada bulan Mei peneliti sudah melakukan survey wawancara terhadap 7 orang mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan mengenai kekerasan seksual. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapat informasi bahwa mahasiswa dan mahasiswi fakultas ilmu kesehatan sudah tidak asing dengan topik tersebut.

Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan bahwa dari 7 responden, 5 diantaranya mengatakan sudah mendapatkan materi mengenai topik tersebut dalam salahsatu mata kuliah, namun masih belum terlalu memahami ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait sudut pandang mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus. Sedangkan 2 diantaranya belum mendapatkan materi mengenai kekerasan seksual, namun sudah tidak asing dengan topik tersebut dan sudah pernah mengikuti seminar terkait kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh. Variabel dalam penelitian ini adalah perspektif remaja mengenai kekerasan seksual di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh Remaja Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data diawali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan menjadi responden, menjelaskan teknis pengisian kuesioner, kemudian membagikan kuisisioner dalam bentuk link *googleform* melalui *WhatsApp*, waktu pengisian kuesioner selama 15 menit. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden penelitian ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	57	57%
	Laki-laki	43	43 %
	Total	100	100 %
2.	Umur		
	18 Tahun	1	1%
	19 Tahun	17	17%
	20 Tahun	26	26%
	21 Tahun	56	56%
Total	100	100%	

Berdasarkan Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa dari 100 responden mayoritas perempuan berjumlah 57 orang (57%) dan minoritas laki-laki berjumlah 43 orang (43%). Pada karakteristik

responden mayoritas berumur 21 tahun 56 orang (56%) dan minoritas umur 18 tahun 1 orang (1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perspektif Responden

No.	Perspektif	F	P
1.	Baik	67	67%
2.	Tidak Baik	33	33%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 orang (67%) dan responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 33 orang (33%).

Berdasarkan hasil penelitian, remaja yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan (57%) daripada remaja laki-laki (43%), hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suranadi, 2017) di Universitas Udayana juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin perempuan (60,1%). Hal ini berkaitan dengan norma gender, yang mana norma gender ini sering mempengaruhi cara orang memandang dan berinteraksi dengan topik kekerasan seksual. Misalnya, ada kecenderungan bahwa perempuan lebih terbuka dalam membahas atau mendukung isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan emosional dan kekerasan. Sementara laki-laki mereka makhluk yang rasional dan berjiwa bebas, dalam konsep maskulinitas tradisional sering kali mempengaruhi bagaimana laki-laki merespons isu-isu sosial. Ada norma yang mendorong laki-laki untuk tampak kuat dan tidak emosional, yang bisa membuat mereka kurang nyaman membahas topik seperti

kekerasan seksual. Kemudian dari hasil penelitian yang didapatkan diatas terdapat bahwa (56%) remaja yang berumur 21 tahun cvtenderung lebih dominan, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Lumban Gaol & Stevanus, 2019) bahwa 70% remaja akhir cenderung lebih sadar dan terinformasi tentang kekerasan seksual.

Seiring bertambahnya usia, individu biasanya mendapatkan lebih banyak informasi dan pendidikan tentang kekerasan seksual, baik melalui media sosial, buku atau diskusi terbuka tentang hak-hak pribadi, batasan, dan konsen. Semua itu dapat membantu remaja memahami dan mengidentifikasi kekerasan seksual dengan lebih jelas. Pada akhirnya, persepsi yang lebih matang mengenai kekerasan seksual dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, serta mendorong tindakan yang lebih berani dalam melawan kekerasan seksual di lingkungan mereka.

Hasil penelitian perspektif remaja mengenai kekerasan seksual ini dikategorikan menjadi 2 yaitu, baik dan tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif remaja mengenai kekerasan seksual di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh sebagian besar sudah memiliki perspektif baik yakni sebesar 67% dan yang memiliki perspektif tidak baik sebesar 33%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afiati et al., 2023) penelitian tersebut menggambarkan bahwa remaja memiliki pemahaman yang cukup tinggi mengenai pelecehan seksual. Tetapi

masih ada diantara mereka yang belum memahami dan merasa bahwa beberapa tindakan yang terkategori pelecehan seksual, dianggap bukanlah pelecehan seksual.

Secara umum, mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan sudah tidak asing lagi mengenai topik kekerasan seksual, yang mana topik kekerasan seksual ini sudah ada pembahasannya pada mata kuliah tertentu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya pemahaman atau cara pandang mengenai kekerasan seksual ini masih belum merata pemahaman secara relevannya. Ini terbukti dari hasil penelitian di atas yang mana masih ada perspektif tidak baik dari remaja mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Memang, setiap individu memiliki pengalaman hidup yang unik yang membentuk perspektif mereka.

Pengalaman pribadi, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, dan situasi kehidupan, mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dan memahami dunia. Pun sama halnya dengan mereka yang belum memiliki perspektif baik mengenai kekerasan seksual. Akan tetapi, sebaiknya remaja memiliki perspektif yang baik mengenai kekerasan seksual karena itu dapat membantu remaja mengenali tanda-tanda dan situasi berbahaya, serta menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kekerasan seksual pada diri mereka sendiri atau orang lain. Selain itu, memiliki perspektif yang baik dapat membantu mengurangi stigma terkait kekerasan seksual, yang dapat mendorong remaja untuk lebih terbuka tentang pengalaman mereka atau masalah yang

mereka hadapi dan mencari dukungan yang dibutuhkan.

Beberapa hal yang perlu dibangun agar memiliki perspektif yang baik mengenai kekerasan seksual yakni bisa diawali dengan mempelajari lebih mendalam terkait kekerasan seksual, sumber informasi bisa berupa buku, artikel, kursus, atau seminar yang disediakan oleh profesional di bidang kesehatan atau organisasi terkait. Selain itu bisa dengan melibatkan diri dalam diskusi terbuka mengenai kekerasan seksual dengan teman, keluarga, atau dalam kelompok komunitas. Diskusi ini bisa mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran tentang isu ini.

Memiliki perspektif baik mengenai kekerasan seksual ini sangat penting, karena dengan memiliki perspektif yang baik tentang kekerasan seksual, remaja dapat berperan aktif dalam mencegah kekerasan, mendukung teman dan orang terdekat, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan empatik di sekitar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi mengenai kekerasan seksual di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perspektif mengenai kekerasan seksual di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh dengan kategori baik yaitu sebanyak 67 orang (67%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi Responden Diharapkan kepada remaja dapat meningkatkan kesadaran akan resiko mengenai kekerasan seksual terutama di lingkungan kampus. Selain itu. Remaja juga harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan melindungi diri dari situasi yang berpotensi berbahaya.

Bagi Institusi Pendidikan, Diharapkan Data dan temuan dari hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan atau revisi kebijakan akademik terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan data dan temuan dari penelitian ini bisa untuk membandingkan temuan dengan hasil studi lain di berbagai konteks atau lokasi, yang bisa memperjelas pola atau perbedaan dalam perspektif kekerasan seksual di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistya, R. P., & Mudzakkir, M. (2023). Perspektif Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Gender Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 12(01), 221–230.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.

- Aprianti, R., & Ginting, E. (2022). Sexist Humor As a Form of Sexual Violence and Prevention Effort From an Islamic Perspective. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 239–250. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.13755>
- Aryanto, U. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Dalam, T., & Hukum, P. (2020). *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN TINDAK KEKERASAN SEKSUAL KAUM TUNARUNGU DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA Yulianti Ningsih Cahyani 1 , Alfa Galih Verdiantoro 2 , Febriyanti Uma 3*. 13, 218–228.
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>.
- Hendra Alfani, Yenrizal, I. M. S. (2021). Perspektif dan Teori Komunikasi. *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341*, 01(1), 1–23.
- Isnaini, S., Saptiyasari, A., & Wijayanti, S. (2016). *Ilmu komunikasi dalam tinjauan interdisipliner*. 34.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kemendikbudristek. (2021). Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI*, 9–25.
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Minarsih, E. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kekerasan seksual pada siswi kelas Xi Sma N 8 Aceh Barat Daya kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia*. sk7
- Najati, Muhammad, U. (2004). *Psikologi dalam perspektif hadis*. 1(1), 1–394.
- Pers, S., Perempuan, K., & Jiwa, K. (2024). *Siaran Pers Pertanyaan / Komentar : 1*, 2023–2024.
- Pidana, T., & Seksual, K. (2021). *Bahan rapat baleg, 30 agustus 2021*. 2.
- Puspita. (2017). Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota. *Repository.Uma.Ac.Id* , Sarwono 2006, 1–26. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1234>
- Adistya, R. P., & Mudzakkir, M. (2023).

- Perspektif Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Gender Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 12(01), 221–230. *Sosial*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.35308/jcps.v6i2.2221>
- Afiati, E., Prabowo, A. S., Handoyo, A. W., Saripudin, M., Bimbingan, J., Fkip, K., Sultan, U., & Tritayasa, A. (2023). Pemahaman Remaja Terhadap Pelecehan Seksual Di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 2023. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/22625>
- Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 480–486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>
- Kemendikbudristek. (2021). Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI*, 9–25.
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Pers, S., Perempuan, K., & Jiwa, K. (2024). *Siaran Pers Pertanyaan / Komentar : 1, 2023–2024*.
- Soejoeti, A. H., & Susanti, V. (2020). Memahami Kekerasan Seksual dalam Menara Gading di Indonesia. *Community : Pengawas Dinamika*